

## **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar**

### ***The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Students of Bosowa University Makassar***

Sri Rezki Amaliah\*, Nurhikmah, Muh. Fitrah Ramadhan Umar  
Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa  
Email: rezkiama0429@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa. Sampel dalam penelitian berjumlah 366 mahasiswa Universitas Bosowa dengan menggunakan metode *probability sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui *google-form* dan pengujian data hasil kuesioner akan diolah menggunakan bantuan software *IBM Statistic SPSS* versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa, dimana besar pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* adalah sebesar 47,1%.

**Kata Kunci:** *Entrepreneurial Intention, Self-Efficacy, Mahasiswa.*

#### **Abstract**

*The objective of this study is to examine the influence of self-efficacy on entrepreneurial intention among students of Bosowa University. The research sample comprises 366 Bosowa University students selected through the probability sampling. Data collection for this study utilized an online questionnaire distributed via Google Forms, and the questionnaire data will be processed using the SPSS version 22 software. The research findings demonstrate that self-efficacy significantly impacts entrepreneurial intention among Bosowa University students, with the magnitude of this influence being 47.1%.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Intention, Self-Efficacy, Student.*

#### **PENDAHULUAN**

Universitas Bosowa Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Makassar. Berdasarkan profil pada portal Universitas Bosowa (*Profil – Universitas Bosowa*, n.d.), kampus ini mempunyai 9 fakultas yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan & Ilmu Pengetahuan, Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa adalah salah satu kampus yang menerapkan dan mendorong mahasiswanya dalam mengembangkan diri dan menumbuhkan jiwa seorang *entrepreneur*. Hal ini sesuai dengan visi Universitas Bosowa yaitu “*Menjadi Universitas unggul yang melahirkan tokoh nasional berjiwa entrepreneur berbasis IT dan berwawasan Global*”.

Berdasarkan pendapat Prastyaningtyas dan Arifin (2019) setelah lulus, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk hanya mampu bekerja atau mencari kerja melainkan juga dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan demi menciptakan lapangan pekerjaan baru. Suatu perilaku menurut Ajzen (1991) dapat timbul jika memiliki niat, sama halnya dengan perilaku berwirausaha. Niat merupakan suatu tekad atau keinginan tertentu untuk melakukan sesuatu. Niat merupakan sebuah dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. *Entrepreneurial Intention* juga diartikan oleh Pratana dan Margunani (2019) sebagai tekad seseorang dalam berwirausaha dengan sengaja, dimana tindakan tersebut menjadi karir yang dipilih dengan menciptakan suatu yang memiliki nilai ekonomi. Maka dari

itu untuk mewujudkan visi dari kampus Universitas Bosowa yaitu melahirkan tokoh nasional yang berjiwa *entrepreneur*, tentu harus didasari oleh niat berwirausaha.

Berdasarkan Geoffrey dkk., (2002) Wirausaha (*entrepreneur*) diartikan sebagai orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya, serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Proses atau kegiatan yang dilakukan oleh wirausaha disebut berwirausaha atau kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan Ngadi (2013), kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang menghadapi tantangan hidup.

Hal penting yang sangat berpengaruh di dalam mengembangkan juga menumbuhkan niat dan juga perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda menurut Maharani & Hutami (2019) adalah wawasan atau ilmu tentang kewirausahaan. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa yang berbeda jurusan mengenai seberapa berpengaruhnya mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa. Ternyata 3 dari 5 orang kurang tertarik dengan mata kuliah tersebut dan tidak terlalu mementingkan mata kuliah tersebut dikarenakan materi yang dibawakan kurang menarik dan tidak adanya praktek langsung.

Peneliti melakukan survey dimana hasil survei menyatakan bahwa 22 dari 31 mahasiswa menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha, dan meyakini bahwa berwirausaha adalah profesi yang menjanjikan di masa depan, namun 22 dari 31 orang kurang percaya akan kemampuan dirinya dalam berwirausaha, sehingga 25 dari 31 orang tersebut lebih memilih mempunyai gaji yang tetap dibandingkan berwirausaha. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa yang berbeda jurusan, dimana didapatkan bahwa banyak mahasiswa yang tertarik berwirausaha namun banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya kepercayaan akan kemampuan dirinya, kurangnya motivasi, kurangnya ilmu tentang berwirausaha, takut bersaing dengan wirausahawan lain dan tertarik akan pekerjaan yang mempunyai pendapatan yang tetap.

Berdasarkan masalah diatas, seharusnya yang terjadi adalah ketika telah memiliki *Entrepreneurial Intention* mahasiswa diharapkan tetap optimis, percaya akan kemampuan diri dan tetap berusaha menjadi wirausahawan. Saat ini jumlah pengangguran di tingkat lulusan diploma dan universitas hanya 12% yang bekerja, maka dari itu dibutuhkan perubahan cara berfikir oleh mahasiswa dari seorang individu yang mencari pekerjaan menjadi individu yang menciptakan peluang kerja sehingga dapat memberikan bantuan. orang banyak dimana saat ini jumlah individu yang mencari pekerjaan kurang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia. Oleh karenanya diharapkan mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang tinggi guna terciptanya lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi banyak orang.

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai *entrepreneurial Intention*, memiliki dasar yang sama yaitu *Theory of Planned Behavior*. *Intention* dalam *Theory of Planned Behavior* menurut Ajzen, (1991) adalah unsur yang menjadi penyebab terjadinya suatu perilaku. Pada Ajzen, (2005) juga dijelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* ini sebagai teori pendukung terbentuknya *intention* yang diasumsikan bahwa manusia selalu mempunyai tujuan dalam bersikap yang dipengaruhi oleh tiga faktor penentu dasar yaitu sikap berperilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), Kontrol perilaku (*perceived feasible*). Menurut Ajzen, (2005) *Theory of Planned Behavior* tidak dapat dipisahkan dari niat berwirausaha. Hal ini dikarenakan dalam *Theory of Planned Behavior* perilaku wirausahawan terbentuk oleh keyakinan dan evaluasi untuk membangkitkan sikap berperilaku (*attitude*), norma subyektif (*subjective norms*), dan control berperilaku (*perceived behaviour control*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko (2011) memperoleh hasil *entrepreneurial intention* ternyata dipengaruhi oleh norma subjektif dan efikasi diri, dimana ternyata pengaruhnya memiliki hubungan yang positif. Semakin tinggi dukungan yang di berikan kepada individu, maka semakin tinggi rasa percaya diri, kematangan mental dan niat berwirausaha. Bisa dikatakan tinggi rendahnya *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa komponen psikologis dimana diantaranya adalah *self-efficacy*. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Mundiah (2018) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*, yang dimana didapatkan beberapa faktor psikologi sangat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*, seperti faktor kepribadian, kebutuhan akan prestasi, *self-efficacy*, *locus of control*, dan juga pengambilan resiko.

Penelitian juga dilakukan oleh Sukmaningrum & Rahardjo (2017) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* mahasiswa dimana didapatkan bahwa faktor psikologis salah satunya efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*, dimana semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula *entrepreneurial intention*. Fenomena tersebut

melatarbelakangi penelitian ini dimana hal tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologi yaitu efikasi diri sangat penting dalam meningkatkan niat berwirausaha.

Berdasarkan pengertiannya *self-efficacy* adalah kepercayaan akan kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan. *Self-Efficacy* menurut Alwisol (2010) merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-Efficacy* menurut Bandura (1997), merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk suatu bentuk kontrol seseorang terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya, dimana *self-efficacy* ini memiliki tiga aspek yaitu *level* (tingkat), *strength* (kekuatan), *generality* (generalisasi). Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang baik pastinya akan berwirausaha dengan baik.

Dengan berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

### ***Entrepreneurial Intention***

Ajzen (2005), *Entrepreneurial Intention* adalah kecenderungan individu untuk berperilaku kewirausahaan atau berusaha untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan bisnis baru. *Entrepreneurial Intention* adalah keinginan atau tekad seseorang untuk memulai atau menjalankan bisnis baru yang akan memberikan nilai tambah bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Shapero & Sokol (1982), menjelaskan bahwa *entrepreneurial intention* merupakan suatu keinginan untuk memulai usaha yang ditunjukkan oleh tindakan nyata atau rencana konkret untuk memulai usaha. *Entrepreneurial Intention* tidak hanya didasarkan pada faktor internal seperti sikap dan karakteristik pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan ekonomi.

Krueger (1993), mendefinisikan *entrepreneurial intention* sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kewirausahaan dalam waktu dekat yang termanifestasikan dalam rencana, niat, dan tindakan yang nyata. Intensi berwirausaha merupakan indikator awal dari perilaku kewirausahaan dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti nilai, sikap, lingkungan, dan pengalaman sebelumnya.

Thompson (2009), mengemukakan bahwa *Entrepreneurial Intention* dapat diartikan sebagai suatu hal yang diyakini oleh diri seseorang yang dilandaskan niat untuk mendirikan bisnis secara sadar dan terencana untuk masa depan. Maslakci dkk. (2021), berpendapat bahwa niat adalah pikiran seseorang dalam keadaan sadar dimana pikiran tersebut tertuju pada pengembangan dan juga penerapan ide-ide baru untuk bisnis.

Sukmaningrum dan Rahardjo (2017), menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Intention* adalah suatu tekad untuk berwirausaha dengan maksud tertentu pada setiap orang. Yanto (1996), menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Intention* adalah keberanian dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk memecahkan masalah juga memajukan dan memulai bisnis baru yang berkekuatan dari diri sendiri. Tubbs dan Ekeberg (1991), berpendapat bahwa *Entrepreneurial Intention* adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan wirausaha.

Chaplin (2006), menjelaskan bahwa niat adalah suatu tekad atau perjuangan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Ciri-ciri yang dapat dibedakan dari proses psikologis, yang mencakup sumber atau kaitannya dengan satu objek. Menurut Hisrich, dkk (2008) individu-individu menjadi para pengusaha karena mereka bermaksud untuk melakukannya, sehingga melalui intensi individu dapat memprediksi tindakan yang akan dilakukannya. Jika semakin kuat intensi seseorang untuk menjadi seorang pengusaha maka semakin besar kemungkinan hal itu terjadi.

### ***Self-Efficacy***

Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai hasil dari proses kognitif atau persepsi terhadap dirinya berupa keputusan, keyakinan, pengalaman, dan pengharapan seseorang dalam memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Alwisol (2010) mengemukakan *self-efficacy* sebagai penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Judge dan Erez (2001) mengemukakan bahwa *self-efficacy* dapat membawa seseorang pada perilaku yang berbeda dari individu lainnya walaupun memiliki kemampuan yang sama karena *self-efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa S1 Universitas Bosowa Makassar dimana jumlahnya sebanyak 7.821 mahasiswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan diputuskan berdasarkan tabel sampel Krecjie dan Morgan dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 334 mahasiswa S1 Universitas Bosowa. Peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan mengguakan pendekatan *probability sampling* yaitu pendekatan yang memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti adalah sebanyak 366 responden Mahasiswa S1 Universitas Bosowa Makassar.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala *Entrepreneurial Intention* yang di konstrak oleh Habibie & Budiani (2021) dengan jumlah item sebanyak 22 butir dan memiliki reliabilitas sebesar 0,812. Untuk *Self-Efficacy* juga menggunakan skala siap pakai yang dikonstrak oleh Habibie & Budiani (2021) dengan jumlah item sebanyak 29 butir dan memiliki reliabilitas sebesar 0,949 dimana skala tersebut berbentuk skala likert dengan 5 respon jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variable X terhadap variabel Y. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif dan uji asumsi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi demografi dari *self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Sedangkan uji asumsi terbagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan linearitas. Ghazali (2018), menjelaskan bahwa pengujian normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data dalam persamaan regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa uji linearitas adalah salah satu prasyarat dalam analisis regresi, dimana fokusnya adalah apakah hubungan antara variabel X dan Y membentuk garis yang linear atau tidak. Apabila hubungan tersebut tidak bersifat linear, maka proses analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

Pada penelitian ini, terdapat 366 responden dengan 6 jenis demografi, yakni jenis kelamin, usia, suku, fakultas, jurusan, dan semester Hasil analisis demografi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Tabel 1. Demografi Responden*

	<b>Demografi</b>	<b>Frekuensi</b>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41
	Perempuan	28
Usia	18 - 20	152
	Tahun	
	21 - 23	199
	Tahun	
Suku	24 - 26	15
	Tahun	
	Bugis	115
	Makassar	130
	Toraja	70
Fakultas	Mandar	30
	Lainnya	21
	Psikologi	34
	Kedokteran	4
	Hukum	17
	Ekonomi & Bisnis	48
	Ilmu Sosisal & Ilmu Politik	51

	Pertanian	44
	Teknik	95
	Keguruan & Ilmu	56
	Pengetahuan	
	Sastra	17
Jurusan	Eksakta	207
	Noneksakta	159
Semester	Semester 2	39
	Semester 4	123
	Semester 6	105
	Semester 8	91
	Semester >8	8

Berikut adalah hasil kategori skor pada alat ukur variabel *entrepreneurial intention* yang terbagi atas lima kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah:

*Tabel 2. Kategorisasi entrepreneurial intention*

Kategori	Frekuensi
Sangat Tinggi	38
Tinggi	89
Sedang	150
Rendah	64
Sangat Rendah	25

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh terkait kategorisasi variabel *entrepreneurial intention*, dapat dilihat bahwa terdapat 38 orang responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 89 orang responden yang berada pada ketegori tinggi, 150 orang responden yang berada pada kategori sedang, 64 orang responden yang berada pada kategori rendah, dan 25 orang responden yang berada pada kategori sangat rendah.

Berikut adalah hasil kategori skor pada alat ukur variabel *self-efficacy* yang terbagi atas lima kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah:

*Tabel 3. Kategorisasi self-efficacy*

Kategori	Frekuensi
Sangat Tinggi	10
Tinggi	141
Sedang	117
Rendah	60
Sangat Rendah	38

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh terkait kategorisasi variabel *self-efficacy*, dapat dilihat bahwa terdapat 10 responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 141 orang responden yang berada pada ketegori tinggi, 117 orang responden yang berada pada kategori sedang, 60 orang responden yang berada pada kategori rendah, dan 38 terdapat responden yang berada pada kategori sangat rendah.

Peneliti melakukan uji hipotesis terhadap terhadap variabel *entrepreneurial intention* dan *self-efficacy* dengan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 22*. Adapun hipotesis penelitian yang diuji adalah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

*Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	R Square	F	Sig.	Keterangan
<i>self-efficacy</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	0.471	323,756	0.000	Signifikan

Ket: *R Square* = koefisien determinan  
 F = Nilai Uji Koefisien regresi secara Simultan  
 Sig. = Nilai Signifikansi,  $p < 0.05$ .

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, peneliti memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.471. Hasil tersebut berarti bahwa *self-efficacy* memberikan sumbangsih sebesar 47,1

% terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Selain itu, masih terdapat 52,9% faktor lain diluar variabel penelitian yang diteliti yang memberikan sumbangsih terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

Nilai kontribusi tersebut diatas menghasilkan nilai F sebesar 323,756 dengan nilai siginifikansi sebesar 0.000 ( $p > 0.05$ ). Nilai tersebut diatas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

## **PEMBAHASAN**

Universitas Bosowa Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Makassar. Berdasarkan profil pada portal Universitas Bosowa (*Profil – Universitas Bosowa*, n.d.), kampus ini mempunyai 9 fakultas yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan & Ilmu Pengetahuan, Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa adalah salah satu kampus yang menerapkan dan mendorong mahasiswanya dalam mengembangkan diri dan menumbuhkan jiwa seorang *entrepreneur*.

Tinggi rendahnya *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa komponen psikologis dimana salah satunya adalah *self-efficacy*. Alwisol (2010) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Adapun pengertian *self-efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk suatu bentuk kontrol seseorang terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa S1 Universitas Bosowa Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *self-efficacy* dan juga skala *entrepreneurial intention* yang di kontruks oleh Habibie & Budiani (2021) dengan besar nilai reliabilitas pada skala *self-efficacy* (0.949) dan pada skala *entrepreneurial intention* (0.812).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa”, yang kemudian di uji secara statistik dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 22*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 366 responden pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar, terdapat 5 tingkat kategori pada *entrepreneurial intention & self-efficacy* yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dimana kebanyakan mahasiswa memiliki *entrepreneurial intention* dan juga *self-efficacy* di tingkat tinggi.

*Entrepreneurial intention* dan juga *self-efficacy* tinggi dapat terjadi jika seseorang memiliki keyakinan pada kemampuan yang terdapat dalam dirinya maka orang tersebut mampu untuk menjalankan kegiatan berwirausaha sehingga dapat menimbulkan *entrepreneurial intention* pada orang tersebut. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan data awal berupa suvey yang dilakukan oleh peneliti, dimana hasil survei menyatakan bahwa 22 dari 31 mahasiswa menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha, namun 22 dari 31 orang kurang percaya akan kemampuan dirinya dalam berwirausaha.

Hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Bosowa sebagian besar memiliki *entrepreneurial intention* yang cukup tinggi, dan juga sebagian besar memiliki *self-efficacy* yang rendah. Namun 31 mahasiswa tersebut tidak dapat mewakili atau menggeneralisasikan populasi untuk menentukan tinggi atau rendahnya *entrepreneurial intention* dan *self-efficacy* dari seluruh populasi mahasiswa Universitas Bosowa Makassar.

Adapun indikator perilaku ketika seseorang memiliki *entrepreneurial intention* yang tinggi menurut Tsordia & Papadimitriou (2015) yaitu memiliki kesiapan dalam melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, memiliki tujuan hidup secara profesional untuk menjadi seorang pengusaha, memiliki niat melakukan segala usaha untuk memulai dan menjalankan perusahaan sendiri, memiliki tekad untuk membuat usaha bisnis di masa depan, telah berpikir dengan sangat serius untuk memulai sebuah perusahaan, dan memiliki niat untuk memulai sebuah perusahaan dalam jangka waktu lima tahun setelah kelulusan dan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karir.

Indikator perilaku ketika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi menurut Angraeni & Nurcaya (2006) adalah memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha. dimana seseorang yang akan

memulai suatu bisnis harus memiliki keyakinan dan tekad yang kuat dalam memulai bisnis tersebut. Memiliki keyakinan dapat mengelola usaha, memiliki keyakinan sukses dalam berwirausaha, memiliki keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha. dan juga memiliki keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0.000 (<0.05), yang berarti bahwa dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Besar pengaruh *self-efficacy* dapat dilihat pada nilai R sebesar 0.686 dimana *self-efficacy* berkontribusi sebesar 68,6% dalam mempengaruhi *entrepreneurial intention* dengan arah pengaruh yang positif. Karena memiliki arah pengaruh yang positif, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula *entrepreneurial intention*-nya. Sementara itu selebihnya sekitar 31,4% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti.

Ajzen (2005), menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Intention* adalah kecenderungan individu untuk berperilaku kewirausahaan atau berusaha untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan bisnis baru. *Entrepreneurial Intention* adalah keinginan atau tekad seseorang untuk memulai atau menjalankan bisnis baru yang akan memberikan nilai tambah bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Shinnar, dkk (2012) menyatakan bahwa seseorang cenderung akan merasa enggan untuk melanjutkan rencananya jika ia merasa kurang mampu atau merasa takut bahwa usahanya tidak akan berhasil. Dalam hal menjadi wirausaha, rasa takut terhadap kegagalan adalah perasaan ketidakpastian bahwa usaha yang telah didirikan mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Temuan yang diperoleh sejalan dengan prinsip atau teori yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep yang diusulkan oleh Ajzen (2005) menyatakan bahwa *intention* mencerminkan pandangan subjektif dalam diri individu yang sering diterapkan dalam perilaku tertentu. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada *entrepreneurial intention*. Hasil dari penelitian ini mengkonfirmasi gagasan Ajzen, yang mengindikasikan bahwa probabilitas subjektif muncul dalam individu ketika mereka merasa tertarik untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa. Kemunculan *entrepreneurial intention* bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya *self-efficacy*. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* dan didapatkan hasil yang signifikan bahwa ternyata *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian oleh Garaika & Margahana (2019) yang berjudul “*Self Efficacy, Self Personality and Self Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Enterprises*”. Dalam penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa *self-efficacy* mempengaruhi *entrepreneurial intention*. *Self-efficacy* memiliki potensi untuk meningkatkan *entrepreneurial intention* seseorang. Proses ini terjadi melalui berbagai cara, baik secara berpikir maupun emosional pada diri individu (Morgenroth, 2015).

Temuan dari studi ini juga konsisten hasilnya dengan beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nursito dan Nugroho (2013), Sulistiawan (2016), Adnyana & Purnami (2016) dimana dari hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, universitas sebaiknya perlu memperhatikan cara agar dapat menjaga ataupun meningkatkan *self-efficacy* mahasiswanya, demi meningkatkan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa dan juga agar tercapainya visi dan misi dari Universitas Bosowa Makassar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar dimana besar pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Bosowa Makassar adalah sebesar 47,1% dengan arah pengaruh yang positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adnyana, I.G.L.A., & Purnami, N. M., (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2).  
Alwisol. (2010), Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *EBOOK: Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-Hill Education (UK).
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248-287.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy. The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Garaika, & Margahana, H. (2019). Self Efficacy, Self Personality and Self Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Enterprises. *Journal of entrepreneurship education*. 22(1). 1-15
- Geoffrey, G., Meredith. (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta. PPM
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Judge, T. A., & Bono, J. E. (2001). “Relationship of Core Self Evaluation Traits- Self Esteem, Generalized Self Efficacy, Locus of Control, and Emotional Stability with Job Satisfaction and Job Performance: a meta analysis”, *Journal of applied psychology*, 86 (1), 80-92.
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(1), 5-21.
- Maharani, B. D., & Hutami, L. T. H. (2019). *Entrepreneurship Intention Based on Modified Theory of Planned Behavior*. *Journal of Business Studies and Management Review*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v3i1.8517>
- Maslakçı, A., Sesen, H., & Sürücü, L. (2021). Multiculturalism, positive psychological capital and students’ entrepreneurial intentions. *Education + Training*, 63(4), 597–612. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0073>
- Morgenroth, T. (2015). *How role models affect role aspirants’ motivation and goals*. Dissertation, University of Exeter
- Mundiah, L. (2018). Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%p>
- Ngadi, N.N. (2013, 8 Maret) *Kewirausahaan*. Universitas Negeri Gorontalo
- Ningrum, O.A. & Salendu, A. (2020). Pengaruh Psychological Capital terhadap Individual Readiness for Change pada Karyawan Sales. *Jurnal Diversita*, (7)1.
- Nursito, S., & Nugroho, S.J.A. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat bisnis*, 5 (2): 148-158.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0: *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Pratana, N. K., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Shapero, A. & Sokol, L. (1982). The Social Dimensions of Entrepreneurship. In C.A. Kent, D.L. Sexton, & K.H. Vesper (Eds.). *Encyclopedia of Entrepreneurship*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 72-90
- Shinnar, R.S., dkk (2012). Entrepreneurial Perception and Intention : The Role of Gender and Culture. *Entrepreneurship Theory and Practice*. P 465-493
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior (Studi Pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(3), 471-482.
- Sulistiawan, J. (2016) Pengaruh Perceived Support, Fear of Failur dan Self-Efficacy terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* (9) 1
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thompson, E. R. (2009). Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable Metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669–694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Tsordia, C., & Papadimitriou, D. 2015. The role of theory of planned behavior on entrepreneurial intention of Greek business students. *International Journal of Synergy and Research*, 4(1).



- Tubbs, M. E., & Ekeberg, S. E. (1991). The Role of Intentions in Work Motivation: Implications for Goal-Setting Theory and Research. *The Academy of Management Review*, 16(1), 180. <https://doi.org/10.2307/258611>
- Yanto. (1996). *Peluang Kerja dan Minat Berwiraswasta di Kalangan Siswa Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Pekalongan (Laporan Penelitian)*, IKIP, Semarang.